

# **POTENSI DAN PELUANG PENGOLAHAN HASIL PETERNAKAN KELOMPOK PETANI DAN PETERNAK DI WILAYAH DIY**

Oleh

Sumarsono, S.Pt - PMHP Muda

NIP: 197303051998031006

Bidang Peternakan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta

## **Abstrak**

Pengembangan pengolahan hasil peternakan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan produktivitas hasil peternakan. Dalam kajian ini akan mengungkap terkait potensi dan peluang pengolahan hasil peternakan khususnya di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampai saat ini telah berkembang cukup pesat kelompok tani dan kelompok ternak yang tersebar di Kabupaten Kulon Progo, Bantul dan Gunungkidul serta Sleman berkisar sejumlah 8557 kelompok. Potensi dan peluang pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil peternakan cukup besar dan belum dimanfaatkan secara optimal. Peluang pasar produk olahan hasil peternakan masih terbuka lebar baik di pasar domestik dan pasar ekspor. Beragamnya jenis produk olahan hasil ternak dengan nilai tambah yang tinggi memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih berbagai alternatif jenis olahan untuk dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan minat masyarakat. Namun demikian juga dijumpai berbagai kendala dan hambatan seperti efisiensi produksi yang masih rendah demikian pula mutu produk yang masih belum dapat memenuhi standar kualitas. Permintaan produk olahan yang masih belum merupakan kebutuhan pokok masyarakat sehingga tingkat konsumsi masih terbatas dan ancaman membanjirnya produk impor sejalan dengan diberlakukannya era pasar global. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan dilakukan dengan mengintegrasikan ke lima bidang utama yaitu pemasaran domestik, pemasaran internasional, mutu produk olahan, teknologi sarana pengolahan dan teknologi pengolahan. Program pembangunan pengolahan dan pemasaran hasil peternakan dilaksanakan melalui Program Pengembangan Agribisnis (PPA) dan Program Peningkatan Ketahanan Pangan (PPKP). Kedua program tersebut dijabarkan dalam kegiatan utama yang meliputi: (1) Pengembangan Pengolahan Hasil Peternakan, (2) Pengembangan Pemasaran Dalam Negeri, (3) Pengembangan Pemasaran Internasional, dan (4) Pengembangan Sistem Jaminan Mutu. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan potensi dan peluang pengolahan hasil ternak, maka akan dapat memperoleh keuntungan yang lebih baik dan dapat digunakan untuk memacu berkembangnya keterampilan dan pengetahuan para pelaku pertanian dan peternakan khususnya di wilayah D.I Yogyakarta.

## **PENDAHULUAN**

Kementerian Pertanian RI menegaskan Visi pembangunan pertanian dirumuskan sebagai: Terwujudnya masyarakat yang sejahtera khususnya petani melalui pembangunan sistem dan - yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan, dan desentralistis. Pembangunan sistem merupakan pembangunan yang mengintegrasikan pembangunan sektor pertanian (dalam arti luas) dengan pembangunan industri dan jasa terkait dalam suatu kluster industri (industrial cluster) yang mencakup lima subsistem, yaitu subsistem hulu, subsistem

tani/ternak, subsistem pengolahan, subsistem pemasaran, dan subsistem jasa. Sebagai suatu sistem, kelima subsistem beserta - di dalamnya harus berkembang secara simultan dan harmonis. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang direncanakan dari suatu keadaan kepada keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam kaitan ini, pembangunan sistem dan diarahkan untuk mendayagunakan keunggulan komparatif (*comparative advantage*) Indonesia menjadi keunggulan bersaing (*competitive advantage*). Pelaku utama adalah petani dan dunia meliputi rumah tangga, kelompok, menengah, maupun besar. Pelaku tersebut merancang, merekayasa dan melakukan kegiatan itu sendiri mulai dari identifikasi yang kemudian diterjemahkan kedalam proses produksi. Pengembangan peran diterjemahkan sebagai upaya meningkatkan kuantitas, kualitas manajemen, dan kemampuan untuk melakukan secara mandiri, dan memanfaatkan peluang. Pemerintah berkewajiban memberikan fasilitas dan mendorong berkembangnya - tersebut. Sistem dan - yang dikembangkan harus berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan dan desentralistis. Berdaya saing, dicirikan antara lain berorientasi, meningkatnya pangsa khususnya internasional dan mengandalkan produktivitas dan nilai tambah melalui pemanfaatan modal (*capital driven*), pemanfaatan teknologi (*innovation driven*) serta kreativitas sumberdaya manusia terdidik (*skill driven*) dan bukan lagi mengandalkan kelimpahan sumberdaya alam dan tenaga kerja tak terdidik (*factor driven*). Berkerakyatan, dicirikan antara lain dengan mendayagunakan sumberdaya yang dimiliki atau dikuasai rakyat banyak.

Dalam rangka menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan kebijaksanaan yang ada, dewasa ini organisasi Kementerian Pertanian merupakan organisasi yang berbasis fungsi agribisnis, sehingga rumusan visi Kementerian Pertanian diarahkan menuju "Terwujudnya perekonomian nasional yang sehat melalui pembangunan system dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan dan desentralistis". Pembangunan sistem agribisnis itu sendiri merupakan pembangunan yang mengintegrasikan pembangunan sektor pertanian dengan pembangunan industri dan jasa terkait dalam suatu kluster industri yang mencakup 5 sub-sistem, yaitu sub-sistem agribisnis hulu (up-stream agribusiness), sub-sistem usaha tani ternak (*on-farm agribusiness*), sub-sistem agribisnis pengolahan (*down-stream agribusiness*), subsistem pemasaran dan subsistem jasa. Pembangunan sistem agribisnis berkerakyatan adalah pembangunan sistem agribisnis yang mendayagunakan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang beragam disetiap dan antar daerah. Hal tersebut akan berdaya guna apabila pengelolaannya dilakukan secara lokal dan lebih mengedepankan partisipasi dan kreatifitas rakyat dan organisasi ekonominya di setiap daerah. Peranan pemerintah, baik di pusat maupun daerah akan diarahkan untuk memberdayakan dan

memfasilitasi tumbuh-kembangnya kreatifitas rakyat diseluruh daerah. Pembangunan sistem agribisnis yang berkelanjutan berarti pembangunan sistem agribisnis bukan hanya untuk satu generasi, melainkan juga untuk generasi berikutnya. Ia akan memiliki dimensi yang luas, baik secara organisasi, kelembagaan, ekonomi, teknologi dan ekologis. Untuk ini pengelolaan pembangunan pertanian harus dikembangkan dengan melakukan hybridisasi organisasi/kelembagaan tradisional lokal dengan organisasi/kelembagaan modern. Sumberdaya agribisnis pada hakekatnya berada di daerah, karena itu secara alamiah pembangunan sistem agribisnis merupakan pemberdayaan ekonomi daerah. Dengan demikian membangun sistem agribisnis harus terdesentralisasi. Pada saat ini di pusat dan daerah sedang terjadi proses transformasi dan dinamika kelembagaan pembangunan pertanian dalam rangka otonomi daerah. Pembangunan pertanian harus meletakkan kegiatannya pada perumusan kebijaksanaan makro yang menciptakan insentif bagi pengembangan usaha agribisnis, penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan kelembagaan pelayanan dan kelembagaan pelaku agribisnis dalam upaya memberdayakan mereka untuk mengembangkan usaha. Dengan demikian dalam kerangkamanajemen pembangunan yang menempatkan peran pemerintah sebagai fasilitator, akselerator dan regulator serta meningkatkan peran masyarakat, mengharuskan program pembangunan mengarah pada pemberdayaan masyarakat. Dalam kerangka pembanguan organisasi ekonomi rakyat banyak, sebagai pelaku utama sistem agribisnis, pembagian tugas dan tanggungjawab pemerintah pusat dan pemerintah daerah (propinsi dan kabupaten) perlu dilakukan. Pemerintah pusat , dalam hal ini Kementerian Pertanian akan difokuskan pada empat hal pokok yaitu (1) memberdayakan dinas-dinas daerah agar mampu mengelola pembangunan sistem dan usaha agribisnis di daerahnya masing-masing, (2) mengorkestra pembangunan sistem dan usaha agribisnis antar daerah (propinsi) agar dapat berjalan secara sinergis dan harmonis, (3) menangani aspek-aspek pembangunan sistem dan usaha agribisnis yang menyangkut kepentingan beberapa daerah dan atau menangani aspek-aspek pembangunan sistem agribisnis yang tidak efisien dan tidak efektif diserahkan pembangunannya pada suatu daerah (4) menangani dan mengkoordinasikan kebijaksanaan ekonomi sektoral, antar sektor, makro ekonomi dan perdagangan/kerjasama internasional.

## PEMBAHASAN

### PERKEMBANGAN PETANI DAN PETERNAK DI WILAYAH DIY

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I. Yogyakarta di jelaskan pada Aplikasi Dataku Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017 - 2021, bahwa terdapat banyak kelompok yang bergerak pada bidang pertanian dan peternakan. Adapun data lengkap dijelaskan sebagai berikut.

Tabel.1. APLIKASI DATAKU DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

#### Elemen : Peternakan

No	Bidang Urusan	Elemen	Tahun					Satuan	Periode	Pengentri
			2017	2018	2019	2020	2021			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pertanian	Ternak Sapi Potong							-	-
1.1	Pertanian	Jumlah Populasi	309.960,00	313.425,00	304.423,00	309.259,00	312.135,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
1.2	Pertanian	Jumlah Pemotongan per Tahun	39.023,00	34.951,00	37.997,00	35.668,00	36.812,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
1.3	Pertanian	Laju Pertumbuhan Populasi per Tahun	0,30	1,11	-2,87	1,58	0,92	%	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
2	Pertanian	Ternak Sapi Perah							-	-
2.1	Pertanian	Jumlah Populasi	4.003,00	3.747,00	3.873,00	3.520,00	3.467,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
2.2	Pertanian	Jumlah Produksi Susu per	6.124.590,00	4.059.473,00	5.925.690,00	4.960.982,00	5.160.029,00	Liter	-	Dinas Pertanian dan

		Tahun								Ketahanan Pangan
2.3	Pertanian	Laju Pertumbuhan Populasi per Tahun	-1,62	-6,39	3,30	-0,09	-1,50	%	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
3	Pertanian	Ternak Kecil							-	-
3.1	Pertanian	Jumlah Populasi Kambing	401.219,00	405.948,00	402.943,00	416.400,00	421.287,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
3.2	Pertanian	Jumlah Populasi Domba	194.788,00	148.942,00	143.957,00	148.191,00	145.524,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
3.3	Pertanian	Jumlah Populasi Babi	16.634,00	14.339,00	16.214,00	11.725,00	12.098,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
3.4	Pertanian	Jumlah Populasi Kerbau	646,00	616,00	510,00	488,00	440,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
3.5	Pertanian	Jumlah Populasi Kuda	1.951,00	1.914,00	1.846,00	1.842,00	1.834,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
3.6	Pertanian	Jumlah Populasi Kelinci	28.701,00	38.658,00	44.703,00	42.260,00	42.414,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
4	Pertanian	Unggas							-	-
4.1	Pertanian	Ayam Buras							-	-
4.1.1	Pertanian	Jumlah Populasi	4.530.899,00	3.584.305,00	3.622.616,00	3.496.119,00	3.371.657,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
4.1.2	Pertanian	Jumlah Produksi	5.682,03	6.076,08	5.259,72	4.249,00	4.895,69	Ton	-	Dinas Pertanian

	n	Daging									dan Ketahana n Pangan
4.1.3	Pertania n	Jumlah Produksi Telur	2.849,11	2.289,48	2.313,94	2.225,37	2.153,92	Ton	-		Dinas Pertanian dan Ketahana n Pangan
4.2	Pertania n	Ayam Petelur							-		-
4.2.1	Pertania n	Jumlah Populasi	3.418.237,0 0	3.514.189,00	3.489.305,00	4.618.205,00	4.620.975,0 0	Ekor	-		Dinas Pertanian dan Ketahana n Pangan
4.2.2	Pertania n	Jumlah Produksi Telur	26.354,61	27.094,40	27.295,60	32.791,39	35.627,00	Ton	-		Dinas Pertanian dan Ketahana n Pangan
4.2.3	Pertania n	Jumlah Produksi Daging	3.907,71	3.914,95	3.047,06	3.886,00	3.977,00	Ton	-		Dinas Pertanian dan Ketahana n Pangan
4.2.4	Pertania n	Jumlah Kelompok Peternak	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	Kelompo k	-		Dinas Pertanian dan Ketahana n Pangan
4.3	Pertania n	Ayam Pedaging							-		-
4.3.1	Pertania n	Jumlah Populasi	6.668.834,0 0	6.209.515,00	51.245.533,0 0	6.184.378,00	6.072.441,0 0	Ekor	-		Dinas Pertanian dan Ketahana n Pangan
4.3.2	Pertania n	Jumlah Produksi Daging	34.273,98	29.982,96	56.504,00	35.854,00	35.854,00	Ton	-		Dinas Pertanian dan Ketahana n Pangan
4.3.3	Pertania n	Jumlah Kelompok Peternak	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	Kelompo k	-		Dinas Pertanian dan Ketahana n Pangan
4.4	Pertania n	Itik							-		-

4.4.1	Pertanian	Jumlah Populasi	496.196,00	416.405,00	411.044,00	441.503,00	418.545,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
4.4.2	Pertanian	Jumlah Produksi Telur	2.724,12	2.286,06	2.256,63	2.299,90	2.297,05	Ton	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
4.4.3	Pertanian	Jumlah Produksi Daging	565,15	509,60	386,37	620,99	393,65	Ton	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
4.4.4	Pertanian	Jumlah Kelompok Peternak	15,00	42,00	45,00	41,00	41,00	Kelompok	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
4.5	Pertanian	Itik Manila							-	-
4.5.1	Pertanian	Jumlah populasi	28.551,00	69.398,00	68.842,00	80.444,00	80.597,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
4.5.2	Pertanian	Jumlah Produksi Telur	156,75	380,99	377,94	629,62	442,53	Ton	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
4.5.3	Pertanian	Jumlah Produksi Daging	13,12	30,21	39,24	24,00	50,12	Ton	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
4.5.4	Pertanian	Jumlah Kelompok Peternak	2,00	2,00	2,00	n/a	n/a	Kelompok	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
4.6	Pertanian	Burung Puyuh							-	-
4.6.1	Pertanian	Jumlah Populasi	2.114.059,00	1.751.823,00	1.856.978,00	1.555.234,00	1.554.851,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
4.6.2	Pertanian	Jumlah Produksi	3.665,78	2.599,90	3.220,00	2.150,04	2.700,68	Ton	-	Dinas Pertanian

	n	Telur								dan Ketahana n Pangan
4.6.3	Pertania n	Jumlah Produksi Daging	71,91	250,72	95,00	35,00	87,82	Ton	-	Dinas Pertanian dan Ketahana n Pangan
4.6.4	Pertania n	Jumlah Kelompok Peternak	n/a	n/a	n/a	4,00	4,00	Ton	-	Dinas Pertanian dan Ketahana n Pangan
4.7	Pertania n	Burung Dara							-	-
4.7.1	Pertania n	Jumlah Populasi	64.373,00	86.558,00	69.508,00	71.620,00	71.642,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahana n Pangan
4.7.2	Pertania n	Jumlah Produksi Telur	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	Ton	-	Dinas Pertanian dan Ketahana n Pangan
4.7.3	Pertania n	Jumlah Produksi Daging	12,71	24,99	17,37	8,00	8,00	Ton	-	Dinas Pertanian dan Ketahana n Pangan
4.7.4	Pertania n	Jumlah Kelompok Peternak	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	Kelompo k	-	Dinas Pertanian dan Ketahana n Pangan
5	Pertania n	Industri Peternakan							-	-
5.1	Pertania n	Jumlah Perusahaan Pembibitan Ayam	2,00	3,00	3,00	3,00	3,00	Unit	-	Dinas Pertanian dan Ketahana n Pangan
5.2	Pertania n	Jumlah Perusahaan Penggemuka n Sapi Potong	2,00	0,00	2,00	2,00	2,00	Unit	-	Dinas Pertanian dan Ketahana n Pangan
5.3	Pertania n	Jumlah Pabrik Pakan Terak	9,00	8,00	8,00	16,00	16,00	Unit	-	Dinas Pertanian dan Ketahana

										n Pangan
5.4	Pertanian	Jumlah Industri Pengolah Susu (IPS)	6,00	1,00	1,00	1,00	1,00	Unit	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
6	Pertanian	Jumlah Koperasi Peternakan	2,00	3,00	3,00	4,00	4,00	Unit	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
7	Pertanian	Jumlah Rumah Potong Hewan (RPH)	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	Unit	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
8	Pertanian	Komoditas Masuk							-	-
8.1	Pertanian	Ternak							-	-
8.1.1	Pertanian	Sapi Potong	24.900,00	36.785,00	21.715,00	6.751,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
8.1.2	Pertanian	Sapi Perah	n/a	272,00	410,00	14,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
8.1.3	Pertanian	Kerbau	n/a	3,00	133,00	0,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
8.1.4	Pertanian	Kambing	23.375,00	75.748,00	73.327,00	8.951,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
8.1.5	Pertanian	Domba	41.050,00	126.830,00	132.392,00	23.431,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
8.1.6	Pertanian	Babi	10.040,00	5,00	11.938,00	0,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

8.1.7	Pertanian	Kuda	n/a	243,00	243,00	0,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
8.1.8	Pertanian	Ayam Buras	145.150,00	2.070.419,00	9.643.777,00	4.500.341,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
8.1.9	Pertanian	Ayam Ras Petelur	8.422,00	3.619.705,00	4.185.459,00	18.454.050,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
8.1.10	Pertanian	Ayam Ras Pedaging	53.100,00	31.873.740,00	39.028.309,00	14.912.694,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
8.1.11	Pertanian	Itik	n/a	458.428,00	857.908,00	409.096,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
8.1.12	Pertanian	Kelinci	n/a	6.096,00	7.904,00	0,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
8.1.13	Pertanian	Puyuh	n/a	2.136.792,00	1.794.060,00	0,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
8.1.14	Pertanian	Merpati	n/a	127.765,00	122.609,00	0,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
8.1.15	Pertanian	Itik Manila	n/a	51.240,00	59.431,00	0,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
9	Pertanian	Komoditas Keluar							-	-
9.1	Pertanian	Ternak							-	-
9.1.1	Pertanian	Sapi Potong	18.300,00	43.305,00	40.611,00	14.467,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian

	n									dan Ketahana n Pangan
9.1.2	Pertania n	Sapi Perah	n/a	505,00	737,00	0,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahana n Pangan
9.1.3	Pertania n	Kerbau	n/a	161,00	133,00	5,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahana n Pangan
9.1.4	Pertania n	Kambing	57.100,00	44.504,00	26.873,00	18.042,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahana n Pangan
9.1.5	Pertania n	Domba	15.920,00	18.296,00	3.289,00	4.610,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahana n Pangan
9.1.6	Pertania n	Babi	3.000,00	15.617,00	11.262,00	730,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahana n Pangan
9.1.7	Pertania n	Kuda	3,00	0,00	12,00	0,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahana n Pangan
9.1.8	Pertania n	Ayam Buras	24.700,00	1.484.322,00	13.812.271,00	766.672,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahana n Pangan
9.1.9	Pertania n	Ayam Ras Petelur	n/a	227.908,00	107.027,00	571.032,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahana n Pangan
9.1.10	Pertania n	Ayam Ras Pedaging	1.636.000,00	82.349,00	4.540.874,00	2.683.037,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahana n Pangan
9.1.11	Pertania n	Itik	42.300,00	63.981,00	47.356,00	153.357,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahana

										n Pangan
9.1.1 2	Pertanian	Kelinci	1.440,00	0,00	5.533,00	0,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
9.1.1 3	Pertanian	Puyuh	n/a	119.734,00	33.923,00	223.625,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
9.1.1 4	Pertanian	Merpati	n/a	n/a	14.950,00	0,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
9.1.1 5	Pertanian	Itik Manila	n/a	6.367,00	9.837,00	0,00	0,00	Ekor	-	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Berdasarkan pada data diatas, secara umum populasi dan jumlah produksi semakin meningkat secara perlahan. Terdapat beberapa variasi bidang yang dikembangkan baik pada sector pertanian maupun peternakan.

#### POTENSI DAN PELUANG PENGEMBANGAN PENGOLAHAN

Subsektor peternakan seperti halnya subsektor lain pada sektor pertanian memiliki potensi dan peluang yang cukup besar dan perlu untuk diantisipasi secara optimal. Permintaan akan produk peternakan terhadap peningkatan pendapatan bersifat sangat elastis yang berarti bahwa adanya perubahan pendapatan dalam masyarakat akan membawa perubahan pada permintaan akan produk olahan peternakan. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan semakin membaiknya perekonomian nasional dan internasional membawa dampak terhadap semakin meningkatnya permintaan akan produk-produk olahan. Dengan diberlakukannya perdagangan bebas, maka terbukalah pasar agribisnis peternakan di pasar internasional, dimana setiap negara harus terbuka dalam menerima produk agribisnis/agroindustri peternakan dari negara lain dengan persyaratan mutu yang telah ditetapkan. Perkembangan dinamika dalam masyarakat dan perubahan gaya hidup rumah tangga membawa dampak pada semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap produk-produk olahan yang siap saji karena keterbatasan waktu dan kesibukan para ibu rumah tangga terutama di daerah perkotaan. Jenis makanan termasuk produk olahan hewani yang mudah disimpan dan tidak memerlukan banyak ruang sementara dan siap disajikan secara fleksibel setiap saat telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat perkotaan. Selain itu, beberapa jenis produk olahan hasil ternak diyakini dapat menyembuhkan berbagai penyakit seperti air susu kambing diketahui dapat menyembuhkan asma, TBC dan lain-lain. Penerapan teknologi pada subsistem budidaya peternakan membawa dampak yang nyata terhadap produktivitas seperti terlihat pada peningkatan populasi ayam ras, ruminansia besar dan ruminansia kecil. Penerapan teknologi untuk beberapa jenis pengolahan hasil ternak relatif sederhana dan mudah dikuasai oleh masyarakat termasuk masyarakat pedesaan sehingga dapat memberdayakan peran wanita pedesaan yang cukup strategis dalam

pengembangan agroindustri pengolahan hasil ternak di pedesaan. Beragamnya jenis produk olahan hasil ternak dengan nilai tambah yang tinggi memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih berbagai alternative jenis olahan untuk dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan minat masyarakat. Dibandingkan dengan produk segar, produk olahan memiliki daya tahan yang lebih lama sehingga dapat mengurangi resiko akibat perubahan harga. Hal ini sangat nyata dirasakan terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak kondusif dimana harga produk olahan relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan produk segar. Segmen pasar produk agroindustri peternakan sangat luas dan mencakup berbagai kelas dalam masyarakat mulai dari rumah tangga, kafe hingga supermarket baik di wilayah elit perkotaan maupun di wilayah pedesaan. Hal ini dapat dilihat pada menu yang dihidangkan baik dalam acara formal maupun informal dalam masyarakat. Hal ini didukung oleh beberapa faktor diantaranya cita rasa yang menarik, harga yang terjangkau dan jaringan distribusi yang telah meluas mencakup berbagai wilayah. Selain itu, dalam upaya turut menjaga kelestarian lingkungan, pengolahan produk sampingan seperti kulit, tulang dan darah dapat mengurangi resiko pencemaran lingkungan. Secara umum, produk agroindustri dapat meningkatkan efisiensi ekonomi agribisnis secara keseluruhan. Hal ini telah dibuktikan dan dapat dilihat pada peningkatan efisiensi usaha di Koperasi Peternak Saroni Makmur – Sleman yang memiliki prospek pasar yang sangat baik di wilayah D.I. Yogyakarta.

#### KENDALA DAN HAMBATAN PENGEMBANGAN PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PETERNAKAN

Pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil peternakan juga menjumpai berbagai kendala dan hambatan. Kendala pada sisi produksi adalah efisiensi produksi yang masih rendah sebagai akibat dari tingginya biaya produksi. Kurangnya pengendalian yang ketat terhadap populasi ternak bibit mengakibatkan terkurasnya stock bibit yang dapat menjadi ancaman kekurangan pasokan bahan baku bagi industri pengolahan. Penanganan yang cermat dan teliti sangat diperlukan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk olahan sesuai dengan standar karena sangat erat kaitannya dengan mutu dan kesehatan produk yang dihasilkan. Hal ini menjadi kendala terutama dalam mengintroduksi teknologi pengolahan di wilayah pedesaan. Pasokan bahan baku dari dalam negeri yang masih belum dapat memenuhi standar kualitas menjadi penyebab masih diimpornya bahan baku dari luar negeri. Tingginya harga komponen bahan baku khususnya yang diimpor dari luar negeri menyebabkan tingginya biaya produksi dan situasi ini sangat dirasakan terutama pada waktu krisis ekonomi. Konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia masih tergolong rendah disebabkan karena rendahnya daya beli masyarakat terhadap komoditas hasil peternakan dan rendahnya pengetahuan gizi masyarakat akan pentingnya protein hewani bagi kesehatan tubuh. Diberlakukannya pasar global membuka peluang bagi masuknya produk impor dari luar negeri yang dapat menjadi ancaman bagi produk yang sama dan sejenis yang diproduksi di dalam negeri. Keterbatasan informasi, promosi dan pembinaan menyebabkan minat masyarakat khususnya di wilayah pedesaan terhadap produk olahan masih rendah. Adanya promosi kepada masyarakat tentang pentingnya mengurangi konsumsi hasil ternak karena diduga dapat menyebabkan penyakit berbahaya menjadi ancaman bagi pemasaran produk hasil peternakan. Pengembangan agribisnis dan agroindustri peternakan dan hasil ikutannya belum berkembang dengan optimal di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi lapangan tahun 2020 ditemukan bahwa, di Kabupaten Sleman yang sering dihadapi antara lain secara psikologis ketahanan mental untuk mengembangkan ternak relatif kurang optimal dan pengembangan variasi olahan hasil ternak dan pemasarannya relatif belum optimal. Di Kabupaten Bantul kendala yang muncul pada kelompok ternak antara lain kekompakan kelompok dalam mengembangkan usaha sering terjadi disharmoni sedangkan di Kabupaten Gunung Kidul kegagalan pengolahan hasil ternak

disebabkan kurangnya ketersediaan bahan pakan yang bergizi untuk ternak sehingga muncul statment sapi makan sapi untuk pengadaan pakan untuk sapi dengan menjual sebagian sapi dan di Kabupaten Kulonprogo pengembangan variasi pengolahan hasil ternak dan pemasaran belum optimal.

## STRATEGI DAN KEGIATAN PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PETERNAKAN

Dengan adanya reorientasi kebijakan Kementerian Pertanian yang semula lebih memfokuskan pada aspek peningkatan produksi semata menjadi lebih berorientasi pasar dengan menerapkan sistem agribisnis, maka Kementerian Pertanian telah melakukan perubahan struktur organisasi. Program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2020 adalah Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat. Program tersebut merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan visi dan misi Kementerian Pertanian dan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam rangka mewujudkan kedaulatan pangan asal ternak yang selaras dengan agenda prioritas Kabinet Kerja "NAWACITA". Selaras dengan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden serta Kementerian Pertanian dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) Tahun 2020- 2024, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagai salah satu Eselon I di bawah Kementerian Pertanian merumuskan visi adalah "Terwujudnya peternakan indonesia yang berdaya saing dan berkelanjutan dalam mewujudkan pertanian Indonesia maju, mandiri dan modern". Upaya strategis dalam mewujudkan visi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dirumuskan melalui misi organisasi yang tidak terlepas dari tugas dan fungsinya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Rencana Strategis Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2020-2024 Revisi I, dengan adanya kebijakan Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP) dan kerangka kebijakan dan strategi pembangunan peternakan dan kesehatan hewan yang telah ditetapkan dalam menjalankan Tugas dan Fungsi, disusunlah program Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2021 yaitu: (a) Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan yang Berkualitas; (b) Nilai Tambah dan Daya Saing Industri; (c) Dukungan Manajemen dengan sasaran: (a) Meningkatnya Ketersediaan Pangan Asal Ternak; (b) Meningkatnya Daya Saing Komoditas Peternakan dan Kesehatan Hewan; (c) Terjaminnya Keamanan dan Mutu Pangan Asal Ternak; (d) Tersedianya Sarana Prasarana Peternakan. Untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan peternakan dan kesehatan hewan, sebagai bagian dari arah kebijakan pembangunan nasional dan pembangunan pertanian pada tahun 2020-2024, diperlukan penetapan target kinerja sebagai ukuran keberhasilan organisasi dan pendanaan yang memadai untuk menjalankan kebijakan, strategi program dan kegiatan prioritas yang telah ditetapkan

Dalam mendukung pencapaian sasaran pada program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat , Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2020 melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan tugas dan fungsi setiap Direktorat Teknis meliputi: 1. Peningkatan Produksi Pakan Ternak. 2. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan. 3. Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak. 4. Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal). 5. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan. 6. Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak.

Peningkatan nilai tambah merupakan penambahan nilai produk dari proses pengolahan hingga pemasaran peternakan. Daya saing merupakan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) yang dimiliki produk hewan nasional terhadap produk hewan negara lain. Peningkatan pada dua aspek nilai tambah dan daya saing akan memberikan manfaat terhadap ekonomi

nasional dari sektor pertanian. Strategi pelaksanaan dilakukan melalui:  
a. Pengolahan, distribusi dan pemasaran produk peternakan dan kesehatan hewan yang berkualitas dan berdaya saing. b. Peningkatan kelembagaan, usaha dan investasi bidang peternakan dan kesehatan hewan.

Pengembangan Pemasaran Internasional dengan kegiatan utama yang meliputi Pengembangan analisis peluang dan hambatan ekspor serta pengendalian impor produk peternakan dan hasil olahannya; Pengembangan kebijakan dan fasilitasi percepatan sistem dan prosedur ekspor produk peternakan dan hasil olahannya; Pengembangan kerjasama internasional bidang pemasaran produk peternakan dan hasil olahannya; dan Peningkatan promosi pemasaran produk peternakan dan hasil olahannya. d. Pengembangan Jaminan Mutu dengan kegiatan utama yang meliputi Pengembangan informasi dan sumberdaya manusia profesional dalam fasilitasi, supervisi dan verifikasi mutu; Pengembangan dan pemasyarakatan standar dan pedoman-pedoman penerapan jaminan mutu; Pembinaan sertifikasi dan lembaga pelayanan sertifikasi yang profesional; Penciptaan jaminan mutu melalui kerjasama strategis; dan Kerjasama dan harmonisasi untuk mengurangi dan menghilangkan hambatan ekspor.

Menurut Dirjen PKH (2016) dijelaskan bahwa Kendala yang dihadapi UPH dalam mendapatkan izin edar produk olahan baik izin edar Makanan Dalam (MD) yang dikeluarkan Badan POM, maupun izin edar Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) yang dikeluarkan Dinas Kesehatan yaitu biaya pengurusan izin usaha, kesulitan memenuhi persyaratan teknis standar bangunan dan sarana prasarana pengolahan, proses produksi yang belum memenuhi "Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)", serta kesulitan memenuhi persyaratan administrasi izin usaha.

Untuk mengatasi masalah tersebut, menurutnya Kementerian Pertanian telah memberikan fasilitas bangunan dan alat pengolahan sesuai standar CCPOB dan SNI, melakukan pendampingan dan pembinaan dalam rangka pengembangan dan pengolahan produk peternakan unggulan dan potensial, melakukan bimbingan teknis untuk meningkatkan mutu produk olahan hasil peternakan bagi UPH peternakan, menyiapkan pedoman/standar operasional prosedur pengolahan pangan hasil olahan, serta melakukan kajian clustering unit pengolahan hasil penelitian di 10 Provinsi melalui kerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB yang bertujuan untuk mengelompokkan UPH peternakan dan merumuskan langkah strategis yang perlu dilakukan dalam pengembangan pengolahan hasil peternakan selanjutnya.

Salah satu faktor yang menentukan daya saing suatu produk pangan dalam perdagangan bebas adalah adanya jaminan mutu dan keamanan pangan (*food safety*) bagi konsumen. Jaminan mutu dan keamanan produk tidak hanya untuk melindungi konsumen domestik namun juga untuk mengantisipasi meningkatnya persyaratan dalam perdagangan internasional. Globalisasi memaksa produsen untuk meningkatkan mutu dan keamanan produk yang dihasilkan, tidak terkecuali untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pangan olahan hasil pertanian.

## KESIMPULAN

Pengembangan jenis ternak dan pengolahan hasil ternak di DIY cukup berkembang pesat. Namun untuk lebih mengoptimalkan produktivitas diperlukan sumberdaya manusia peternak yang berkualitas. Pembangunan sumber daya manusia khususnya pada kelompok tani dan

ternak di wilayah DIY di masa mendatang dihadapkan pada tantangan untuk mewujudkan perekonomian yang sehat melalui pembangunan sistem dan usaha agribisnis yang sehat, berdaya saing, berkerakyatan dan berkelanjutan serta desentralisitas. Dalam menjawab tantangan tersebut, kebijakan Kementerian Pertanian sekarang lebih diarahkan kepada pembangunan yang berorientasi pasar dengan menerapkan sistem agribisnis yang mengintegrasikan sektor pertanian dengan sektor industri dan jasa terkait. Pengolahan dan pemasaran hasil peternakan sebagai bagian dari mata rantai yang tidak terpisahkan dalam sistem agribisnis mempunyai potensi dan peluang yang perlu diantisipasi secara optimal melalui pelaksanaan program peningkatan pemasaran domestik, pemasaran internasional, peningkatan mutu olahan, peningkatan penerapan teknologi pengolahan dan peningkatan penyediaan sarana pengolahan. Dalam pengembangan olahan hasil ternak di beberapa wilayah DIY mengalami hambatan antara lain terkait dengan manajemen SDM, manajemen proses pengolahan dan pemasaran. Meskipun demikian hasil produksi olahan hasil ternak di DIY memiliki pasar yang prospektif baik di dalam maupun di luar provinsi. Salah satu faktor yang menentukan daya saing suatu produk pangan dalam perdagangan bebas adalah adanya jaminan mutu dan keamanan pangan (*food safety*) bagi konsumen.

#### Daftar Pustaka

- Aju Tjatur Nugroho Krisnaningsih. 2018. Teknologi Pengolahan Hasil Ternak. <https://slideplayer.info/slide/11974711/>
- Bappeda DIY. Aplikasi Dataku Daerah Istimewa Yogyakarta. [http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/cetak/171-peternakan](http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/171-peternakan)
- Dirjen PKH. 2020. Laporan Tahunan 2020. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kementerian Pertanian <https://ditjenpkh.pertanian.go.id/userfiles/file/Laporan%20Tahunan%20Ditjen%20PKH%202020.pdf?time=1570090719578>
- Dirjen PKH. 2016. Kementan Gandeng BPOM Meningkatkan Mutu Pangan Olahan Pertanian. <https://www.swadayaonline.com/mobile/artikel/165/Kementan-Gandeng-BPOM-Meningkatkan-Mutu-Pangan-Olahan-Pertanian/>
- H. Iskandar Andi Nuhung. 2001. Potensi Dan Peluang Pengembangan Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Peternakan. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner.
- IPB. 2020. Strategi Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan Olahan Pertanian Melalui Penerapan Good Manufacturing Practices pada UMKM Pangan Berdaya Saing di Kota Bandung. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/91395>
- Kementan. PROGRAM PEMBANGUNAN PERTANIAN: VISI, MISI DAN STRATEGI PEMBANGUNAN PERTANIAN. <https://docplayer.info/34206618-Cuplikan-program-pembangunan-pertanian-visi-misi-dan-strategi-pembangunan-pertanian.html>